

**EKRANISASI NOVEL *DIA ANGKASA*
KARYA NURWINA SARI
YANG DISUTRADARAI ADHE DHARMASTRIYA**

Suci Ramadhani Putri¹, Mangatur Sinaga², Elmustian³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau¹²³
Alamat e-mail : ¹suci.ramadhani4315@student.unri.ac.id,
²mangatur.sinaga@lecturer.unri.ac.id, ³elmustian@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

*This study aims to describe the ecranization of the novel *Dia Angkasa* by Nurwina Sari into the web series *Dia Angkasa* directed by Adhe Dharmastriya, focusing on the aspects of plot, characters, and setting. The background of this research is driven by the popularity of the novel, which reached over 8 million readers on Wattpad, and its subsequent adaptation into a modern audiovisual format like a web series. This research uses a qualitative descriptive method with an ecranization theory approach by Pamusuk Eneste. Data were collected through reading, taking notes, and observing the web series episodes. The results showed significant changes in three aspects: reduction, addition, and varied changes. In the plot aspect, 32 reductions, 22 additions, and 15 varied changes were found. Regarding characters, there were 16 reductions, 7 additions, and 1 varied change. In the setting aspect, the study identified 12 reductions, 7 additions, and 3 varied changes. These transformations occur due to medium differences, duration constraints, and the director's creative interpretation to make the story more visually appealing and dramatic while maintaining the original essence of the literary work.*

*Keywords: Ecranization, Novel, Web Series, *Dia Angkasa**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ekranisasi novel *Dia Angkasa* karya Nurwina Sari menjadi serial web *Dia Angkasa* yang disutradarai oleh Adhe Dharmastriya, dengan fokus pada aspek plot, karakter, dan setting. Latar belakang penelitian ini didorong oleh popularitas novel tersebut, yang mencapai lebih dari 8 juta pembaca di Wattpad, dan adaptasinya ke dalam format audiovisual modern seperti serial web. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori ekranisasi oleh Pamusuk Eneste. Data dikumpulkan melalui membaca, mencatat, dan mengamati episode serial web. Hasil penelitian menunjukkan perubahan signifikan dalam tiga aspek: pengurangan, penambahan, dan perubahan beragam. Pada aspek plot, ditemukan 32 pengurangan, 22 penambahan, dan 15 perubahan beragam. Mengenai karakter, terdapat 16 pengurangan, 7 penambahan, dan 1 perubahan beragam. Pada aspek setting, penelitian ini mengidentifikasi 12 pengurangan, 7 penambahan, dan 3 perubahan

beragam. Transformasi ini terjadi karena perbedaan media, kendala durasi, dan interpretasi kreatif sutradara untuk membuat cerita lebih menarik secara visual dan dramatis sambil tetap mempertahankan esensi asli karya sastra tersebut.

Kata Kunci: Ekranisasi, Novel, Web Series, Dia Angkasa

A. Pendahuluan

Sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat yang dituangkan oleh pengarang melalui medium bahasa yang sarat akan nilai estetika. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi media, karya sastra tidak lagi dinikmati hanya dalam bentuk cetak atau tekstual, melainkan telah merambah ke dalam ranah audiovisual melalui proses alih wahana atau intertekstualitas. Salah satu fenomena alih wahana yang sedang marak dalam industri kreatif saat ini adalah ekranisasi, yaitu proses pelayaran atau pengangkatan sebuah karya sastra berupa novel ke dalam bentuk film atau web series. Fenomena ini memicu lahirnya apresiasi baru di kalangan masyarakat, di mana penikmat sastra dapat melihat visualisasi dari imajinasi tekstual yang sebelumnya mereka baca. Kehadiran teks sastra itu sendiri pada dasarnya menyimpan karakteristik tersendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Nurhidayah et

al., 2022), karya sastra memiliki keunikan karena kaya akan kandungan makna serta fungsi imajinatif yang bersifat abstrak. Melalui pemahaman terhadap dimensi imajinatif tersebut, pembaca maupun penonton dapat memperluas cakrawala berpikir sekaligus mengasah kepekaan empati mereka dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, seorang pengarang dituntut untuk mampu menginterpretasikan ide-idenya secara tepat agar selaras dengan esensi makna dan fungsi yang ingin disampaikan melalui karya tersebut.

Kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit novel populer, khususnya yang lahir dari platform digital seperti Wattpad, beralih wahana menjadi tayangan digital yang diminati jutaan penonton. Salah satu contoh nyata adalah novel *Dia Angkasa* karya Nurwina Sari yang telah dibaca lebih dari 8 juta kali di Wattpad sebelum dibukukan, dan kemudian diadaptasi menjadi sebuah web series oleh sutradara Adhe

Dharmastriya. Keberhasilan adaptasi ini memunculkan ketertarikan akademis yang kuat, mengingat transformasi dari teks tertulis yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu harus dikonversikan ke dalam keterbatasan durasi, visual, dan audio sebuah serial drama. Pada dasarnya, ekranisasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan karya sastra, seperti yang dijelaskan oleh (Mardhatillah et al., 2024). Oleh karena itu, perpindahan wahana pada novel ini secara mekanis pasti akan melahirkan penyesuaian kreatif yang meliputi pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Dalam proses ekranisasi, aspek krusial yang esensial untuk dipertahankan oleh seorang pengarang atau sutradara adalah keutuhan alur utama cerita, sebab alur merupakan fondasi sekaligus inti dari jalannya sebuah narasi (Citraria et al., 2021). Terlebih lagi, jalinan alur tersebut sangat terikat dengan kehadiran tokoh dan penokohan yang menggerakkan konflik. Meskipun pada hakikatnya alih wahana akan selalu membawa konsekuensi berupa perubahan struktural, setiap modifikasi yang dilakukan harus tetap

mempertimbangkan batas kewajaran agar esensi cerita tetap dapat diterima dengan baik oleh para penikmat karya aslinya.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa proses transformasi ini tidak jarang menimbulkan pergeseran ekspektasi di kalangan pembaca fanatik novel aslinya. Ketika sebuah novel diadaptasi menjadi web series, sutradara dihadapkan pada tuntutan teknis sinematografi serta kebijakan durasi penayangan yang memaksa terjadinya pemotongan peristiwa ataupun penghapusan karakter tertentu. Di sisi lain, sutradara juga dituntut untuk menambahkan adegan atau tokoh baru guna memperkuat struktur dramatik audiovisual agar cerita terkesan lebih hidup dan logis di layar kaca. Data awal menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada struktur alur, kompleksitas penokohan, serta detail latar antara lembaran halaman novel *Dia Angkasa* dengan visualisasi episode demi episode dalam versi web series-nya.

Berdasarkan dinamika tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana bentuk-bentuk perubahan intrinsik yang terjadi selama proses ekranisasi novel

Dia Angkasa ke dalam bentuk web series tersebut. Masalah dikaji secara mendalam melalui klasifikasi perubahan alur, modifikasi karakter tokoh, serta rekonstruksi ruang dan waktu (latar) yang dilakukan oleh sutradara. Analisis kritis ini penting dilakukan untuk membedah sejauh mana intervensi kreatif sutradara memengaruhi keutuhan cerita asli, serta bagaimana esensi utama dari novel tetap dapat dipertahankan di tengah gempuran perubahan struktural tersebut.

Popularitas novel Dia Angkasa di Wattpad yang menembus 8 juta pembaca menjadi alasan utama dilakukannya penelitian terhadap adaptasi audiovisualnya oleh sutradara Adhe Dharmastriya. Proses ekranisasi menjadi web series ini menarik dikaji karena menawarkan interpretasi baru melalui penyesuaian tokoh, alur, dan latar yang terikat pada batasan durasi serta medium visual. Sebagai media modern, web series memberikan fleksibilitas lebih dalam menguraikan detail cerita dibanding film konvensional. Penelitian ini berfokus pada benturan sudut pandang antara pengarang dan sutradara, sekaligus membedah bagaimana esensi, imajinasi, dan

pesan dalam novel dipertahankan atau diubah saat dialihkan ke bentuk visual.

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara objektif dan mendalam wujud penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi pada aspek alur, tokoh, serta latar dari novel Dia Angkasa ke dalam versi web series. Melalui pembedahan ilmiah ini, diharapkan dapat terungkap pola adaptasi yang digunakan oleh sutradara Adhe Dharmastriya dalam menerjemahkan bahasa teks menjadi bahasa gambar. Penyelidikan ini tidak sekadar mencari perbedaan di antara kedua media, melainkan memahami alasan logis dan estetis di balik setiap keputusan perubahan yang diambil dalam proses alih wahana tersebut.

Manfaat dari penelitian ini mencakup dimensi teoretis dan praktis dalam perkembangan ilmu sastra dan industri sinema. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah studi sastra bandingan, khususnya mengenai aplikasi teori ekranisasi pada media baru seperti web series yang memiliki karakteristik berbeda dengan film layar lebar konvensional. Secara

praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi berharga bagi para kritikus sastra, akademisi, mahasiswa, serta praktisi industri kreatif atau pembuat film dalam memahami strategi adaptasi karya sastra yang efektif tanpa menghilangkan ruh atau pesan moral dari karya asli yang diadaptasinya.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sahir, 2021), metode kualitatif merupakan bentuk penelitian yang berlandaskan pada respons atau reaksi terhadap suatu fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang mengamati masalah dari data-data yang tersedia, lalu mendeskripsikannya secara naratif untuk memastikan data bersifat faktual dan dapat dibuktikan kebenarannya.

Data dalam penelitian ini mencakup kata-kata, kutipan dialog, serta potongan gambar atau visual yang berkaitan dengan unsur intrinsik alur, tokoh, dan latar. Sumber data utama yang digunakan terdiri dari dua media, yaitu novel berjudul *Dia Angkasa* karya Nurwina Sari sebagai

sumber data teks dan web series *Dia Angkasa* yang disutradarai oleh Adhe Dharmastriya sebagai sumber data visual. Melalui data-data yang tersedia tersebut, seorang peneliti dituntut untuk menelaah dan mencermati setiap permasalahan yang ada, yang kemudian digambarkan kembali secara naratif melalui tulisan deskriptif (Alfatih, 2019).

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan beberapa teknik yang relevan guna memperoleh informasi yang komprehensif dari kedua media yang dikaji. Tahap pertama dimulai dengan penggunaan teknik baca, yaitu sebuah metode pengumpulan data berbasis dokumen yang berfungsi untuk menelusuri dan menemukan berbagai macam informasi penting di dalam teks (Rifa'i, 2023). Implementasi teknik ini diwujudkan melalui aktivitas membaca novel *Dia Angkasa* secara menyeluruh, cermat, dan berulang kali. Langkah tersebut dilakukan secara intensif agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam serta gambaran yang jelas mengenai unsur-unsur intrinsik novel yang meliputi tokoh, alur, dan latar cerita.

Selanjutnya, peneliti mengombinasikannya dengan teknik simak untuk membedah data dari media audiovisual. Teknik simak pada dasarnya merupakan metode mendengarkan dan mengamati objek secara saksama serta teliti demi menangkap esensi informasi yang disampaikan. Dalam konteks penelitian ini, teknik tersebut diterapkan saat mengobservasi setiap episode dalam tayangan web series *Dia Angkasa*. Proses penyimakan dilakukan dengan tingkat ketelitian yang tinggi untuk memastikan bahwa tidak ada satu pun adegan (scene) maupun detail visual dan dialog yang terlewat, sehingga dinamika perubahan cerita dapat terdeteksi dengan akurat.

Untuk memperkuat data lapangan, digunakan pula teknik dokumentasi yang memanfaatkan catatan tertulis maupun rekaman gambar sebagai sumber rujukan pendukung (Citriadin dan Yudin, 2020). Kehadiran dokumentasi ini memegang peranan krusial guna menunjang kelancaran proses pengolahan data pada tahap berikutnya. Adapun data dokumentasi dalam kajian ini dihimpun dari berbagai komentar pengguna di

platform media sosial, khususnya TikTok dan Instagram, yang memberikan tanggapan terkait fenomena ekranisasi novel *Dia Angkasa* ke dalam format serial digital.

Sebagai tahap akhir dari rangkaian pengumpulan data, peneliti menerapkan teknik catat. Metode ini digunakan untuk merekam sekaligus mengabadikan berbagai informasi yang diperoleh, baik yang disampaikan melalui lisan maupun tulisan (Sahir, 2021). Penerapan teknik catat ini sangat membantu peneliti dalam mengingat, menyimpulkan, serta mereduksi data, sehingga mempermudah jalannya proses analisis hasil penelitian. Secara praktis, teknik ini dioperasikan dengan cara mencatat setiap poin perubahan dan transformasi yang terjadi akibat proses ekranisasi dari lembaran novel *Dia Angkasa* ke dalam visualisasi web series *Dia Angkasa*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa struktur narasi dalam novel maupun web series *Dia Angkasa* sama-sama mengimplementasikan alur campuran. Pola ini mengombinasikan kelancaran alur

maju dengan kilas balik (alur mundur); kronologi maju menggerakkan cerita dari tahap introduksi karakter hingga resolusi konflik, sementara dimensi mundur berfungsi membongkar latar belakang tokoh serta dinamika masa lalu yang mengonstruksi ketegangan cerita. Kendati demikian, transformasi teks ke bentuk audio-visual (ekranisasi) memicu restrukturisasi alur yang cukup signifikan. Modifikasi struktural tersebut termaterialisasi ke dalam tiga fenomena utama, yakni pengurangan sekuen, penambahan peristiwa baru, serta perubahan bervariasi.

Pada aspek pengurangan alur ditemukan sebanyak 32 data peristiwa yang terdapat dalam novel tetapi tidak dimunculkan dalam web series. Pengurangan alur ini menunjukkan bahwa tidak semua peristiwa dalam novel dapat divisualisasikan dalam web series. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan durasi penayangan serta kebutuhan untuk menyederhanakan cerita agar lebih mudah dipahami oleh penonton. Beberapa contoh peristiwa yang mengalami pengurangan antara lain peristiwa Angkasa menjenguk mama angkatnya di rumah sakit, peristiwa Angkasa memuji foto Aurora, serta

peristiwa Aurora bercerita tentang Angkasa dalam acara *from night*. Peristiwa-peristiwa tersebut dianggap tidak terlalu memengaruhi konflik utama sehingga tidak ditampilkan dalam web series.

Selain pengurangan, proses ekranisasi ini juga memunculkan 22 data penambahan alur pada versi web series. Penyisipan sekuen baru yang absen dalam novel tersebut bertujuan untuk memperkuat koherensi konflik sekaligus meningkatkan intensitas dramatik cerita. Sebagai contoh, insiden Angkasa menangkap pencuri motor di awal episode merupakan plot tambahan yang sengaja dihadirkan untuk mengonstruksi karakterisasi Angkasa. Adegan ini secara efektif memperkenalkan tokoh utama kepada penonton sebagai pribadi yang bernyali besar dan responsif terhadap aksi kriminal di sekitarnya.

Selanjutnya, analisis data mengidentifikasi adanya 15 bentuk perubahan bervariasi dalam struktur alur cerita. Modifikasi bervariasi ini mengindikasikan bahwa esensi peristiwa dalam novel tetap dipertahankan ke dalam web series, namun ditransformasikan melalui representasi dan teknik penyajian yang berbeda. Fenomena ini

tercermin jelas pada adegan Angkasa mengantarkan Aurora pulang sekolah untuk pertama kalinya; versi novel mengonstruksi situasi di mana Aurora cenderung pasif tanpa mempertanyakan bagaimana Angkasa mengetahui letak kediamannya. Sebaliknya, versi web series merekonstruksi dialog tersebut secara lebih interaktif, di mana Aurora secara eksplisit mempertanyakan hal tersebut bahkan menuduh Angkasa sebagai seorang penguntit (stalker). Pergeseran naratif ini membuktikan bahwa sutradara sengaja melakukan adaptasi kontekstual terhadap situasi visual demi meningkatkan dinamika adegan agar terkesan lebih dramatis sekaligus komunikatif bagi penonton.

Selain struktur alur, restrukturisasi juga terjadi pada elemen karakterisasi akibat proses ekranisasi. Hasil penelitian menunjukkan penurunan jumlah tokoh dari 34 karakter pada versi novel menjadi 25 karakter pada versi web series. Gejala pengurangan tokoh ini dibuktikan melalui 16 data eliminasi karakter pendukung, seperti Adiran, mama angkat Angkasa, dr. Ariandi, asisten rumah tangga Aurora, Juna, Rendi, anggota PMR, Chandra, Bu Dira, penyaji warung makan, Aruna,

Kuswa, Atlas, Ratna, Linggar, dan Bu Renata. Tokoh-tokoh ini ditiadakan dari layar kaca karena tidak mengemban fungsi struktural yang esensial dalam konfrontasi utama serta demi mencegah pembengkakan durasi tayang.

Sebaliknya, aspek penambahan tokoh mencatatkan 7 data karakter baru yang berhasil diidentifikasi dalam web series. Karakter-karakter tersebut meliputi pelaku curanmor, sopir taksi, ibu panti asuhan, Cila, Karin, penjaga sekolah, dan karyawan toko kue. Meskipun tidak dijumpai dalam versi novel, kehadiran tokoh-tokoh penambah ini memiliki nilai aplikatif dalam mendukung akselerasi cerita sekaligus memperkuat dinamika konflik yang dihadapi oleh tokoh utama pada adegan tertentu.

Terdapat pula perubahan bervariasi pada tokoh dalam novel dan *web series Dia Angkasa*. Tokoh yang mengalami perubahan bervariasi adalah perubahan penggambaran tokoh dokter yang memeriksa kondisi Aurora saat *check up*. Dalam novel dideskripsikan bahwa yang memeriksa kondisi Aurora saat *check up* adalah dr. Ariandi, sedangkan dalam *web series* divisualisasikan yang memeriksa kondisi Aurora saat

check up adalah dr. Falra. Perubahan bervariasi ini menunjukkan bahwa sutradara melakukan perubahan bervariasi tokoh agar sesuai dengan peristiwa Angkasa mengetahui ibu kandungnya yang ternyata adalah dokter yang memeriksa kondisi Aurora.

Perubahan dalam ekranisasi juga terjadi pada unsur latar cerita. Latar dalam novel biasanya digambarkan secara rinci melalui deskripsi naratif, sedangkan dalam *web series* latar ditampilkan secara visual melalui lokasi, suasana, dan setting tempat. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 12 data pengurangan latar dalam ekranisasi. Latar-latar tersebut antara lain pelataran rumah sakit, halte, ruangan dokter, rumah Analisa, arena balapan, warung makan di alun-alun kota, balkon kamar Aurora, toko buku, ruang keluarga rumah Angkasa, lapangan Pancasila, kantor Dwipa, dan pemakaman. Latar-latar tersebut muncul dalam novel, tetapi tidak ditampilkan dalam *web series*. Pengurangan latar ini dilakukan karena tidak semua lokasi dalam novel dapat divisualisasikan dalam *web series*. Selain keterbatasan produksi, pengurangan latar juga bertujuan untuk

menjaga fokus cerita agar tidak terlalu banyak berpindah tempat.

Selain aspek pengurangan, terdapat 7 data penambahan latar baru pada *web series* yang tidak dijumpai dalam versi novel. Latar-latar tersebut meliputi jalan gang kecil, ruang periksa dr. Falra, teras rumah Aurora, dapur rumah Angkasa, panti asuhan, parkir pantai, pantai, dan toko kue. Eksistensi latar tambahan ini bertujuan untuk memperluas dimensi visual dan meningkatkan daya tarik sinematik bagi audiens.

Sementara itu, kategori modifikasi bervariasi mencatatkan 3 data perubahan latar tempat. Gejala ini terjadi ketika suatu peristiwa diadaptasi secara sama, namun diletakkan pada ruang geografis yang berbeda. Sebagai contoh, saat insiden bentrokan antara SATROVA dan VAGANS yang menyebabkan Aurora pingsan; jika versi novel menempatkan Aurora pingsan di dalam kendaraan Angkasa, versi *web series* justru memvisualisasikannya terkapar di jalan depan gerbang SMA Andromeda. Perubahan spasial ini menegaskan signifikansi fungsi latar dalam media audiovisual sebagai instrumen pembangun ketegangan suasana. Akibatnya, penyesuaian

latar sering kali dilakukan guna mengoptimalkan kesan realistis dan dramatis dalam sebuah adegan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi novel *Dia Angkasa* ke dalam bentuk *web series* menghasilkan berbagai perubahan ekranisasi pada unsur alur, tokoh, dan latar. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hal yang masih wajar dilakukan dalam ekranisasi karena masih mempertahankan inti cerita dalam novel. Dengan demikian, ekranisasi tidak hanya sekadar memindahkan cerita dari novel ke layar, tetapi juga melibatkan interpretasi dan kreativitas dari sutradara.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekranisasi novel *Dia Angkasa* karya Nurwina Sari oleh sutradara Adhe Dharmastriya melibatkan serangkaian adaptasi struktural yang manifes dalam bentuk reduksi (penciutan), ekspansi (penambahan), dan variasi pada elemen alur, tokoh, serta latar. Modifikasi tersebut merupakan hal yang lumrah dalam kajian alih wahana mengingat poros konflik utama dan substansi novel

tetap terjaga. Secara operasional, perubahan ini sengaja dilakukan demi menyesuaikan keterbatasan durasi penayangan sekaligus meningkatkan daya tarik sinematik agar penyajian cerita lebih hidup dan memikat penonton.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ekranisasi novel *Dia Angkasa* ini, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi strategis demi pengembangan studi alih wahana ke depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan analisis secara komprehensif dengan mengeksplorasi aspek-aspek yang belum terjamah, seperti transformasi tema, dekonstruksi amanat, maupun kajian resepsi penonton terhadap hasil adaptasi tersebut. Sementara itu, bagi dunia pendidikan, temuan riset ini direkomendasikan untuk diintegrasikan sebagai materi atau bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya sebagai instrumen aplikatif untuk memperdalam pemahaman siswa mengenai konsep ekranisasi, alih wahana, serta studi sastra bandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfatih, A. (2019). *Buku Pedoman*

*Mudah Melaksanakan Penelitian
Kualitatif.*

- Citraria, C., Darmurtik, L. A., & Waluyan, R. M. (2021). *Ekranisasi Novel Ke dalam Film Matt And Mou Karya Wulanfadi: Sebuah Kajian Sastra Bandingan*. Universitas_Muhammadiyah_Mataram.
- Citriadin, Y. (n.d.). *Metode penelitian kualitatif (suatu pendekatan dasar)*. Sanabil Creative, 2020.
- Mardhatillah, G., SYAHRUL, R. S. R., & AMIR, A. (2024). Ekranisasi novel 172 Days ke dalam bentuk film 172 Days sutradara Hadrah Daeng Ratu. *Jurnal Ilmiah Universitas Riau*, 10(1), 5154–5163.
- Nurhidayah, L., Elmustian, E., & Zulhafizh, Z. (2022). Nilai Perjuangan dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Implikasinya Bagi Pembelajaran Karakter di SMA Sederajat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13579–13593.
- Rifa'i, Y. (2023). Analisis metodologi penelitian kualitatif dalam pengumpulan data di penelitian ilmiah pada penyusunan mini riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, 1(1), 31–37.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.